

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO Sanitasi adalah aspek penting dalam menjaga kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan, yang didefinisikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai pengelolaan lingkungan yang bersih dan sehat. Sanitasi yang baik tidak hanya mencakup akses terhadap air bersih dan sistem pembuangan limbah yang efektif, tetapi juga pengendalian vektor penyakit yang dapat mengancam kesehatan publik. Dalam konteks Indonesia, masalah sanitasi masih menjadi tantangan serius, terutama di sektor industri makanan, yang dapat memengaruhi kesehatan konsumen dan Berbagai studi menunjukkan bahwa sanitasi yang buruk di tempat kerja dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja. Sebuah penelitian terbaru di Jurnal Kesehatan Masyarakat menekankan perlunya standar sanitasi yang tinggi untuk mencegah penyebaran penyakit dan kecelakaan kerja, terutama di industri kecil dan menengah (Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2023).

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.(Departemen Perindustrian,2023).

Home industri muncul sebagai respons terhadap kebutuhan ekonomi masyarakat, khususnya di daerah pedesaan dan perkotaan. Di tengah tantangan ekonomi yang sering tidak stabil, banyak individu dan keluarga mencari cara untuk meningkatkan pendapatan. Home industri menawarkan peluang bagi mereka untuk memanfaatkan keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya lokal yang ada. Dengan modal yang relatif kecil, individu dapat memulai usaha yang tidak hanya memberikan pendapatan tambahan, tetapi juga berkontribusi pada

pertumbuhan ekonomi lokal secara keseluruhan. Dalam konteks ini, home industri menjadi bagian penting dari strategi pembangunan ekonomi, terutama di negara-negara berkembang. Salah satu masalah utama yang dihadapi masyarakat adalah tingginya angka pengangguran, terutama di daerah dengan keterbatasan akses ke pekerjaan formal. Home industri menyediakan alternatif yang sangat dibutuhkan, memungkinkan masyarakat untuk menciptakan lapangan kerja sendiri. Usaha ini sering kali melibatkan anggota keluarga, sehingga tidak hanya menciptakan peluang kerja, tetapi juga memperkuat ikatan keluarga dan komunitas. Dengan demikian, home industri berperan dalam mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kemandirian ekonomi rumah tangga, yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Home industri juga berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Dengan memanfaatkan bahan baku lokal dan keterampilan yang dimiliki, masyarakat dapat menghasilkan produk yang bernilai jual. Proses ini tidak hanya meningkatkan pendapatan individu, tetapi juga memperkuat solidaritas dan kemandirian komunitas. Home industri sering kali melibatkan kerja sama antara anggota masyarakat, yang dapat membangun jaringan sosial dan mendukung pertumbuhan usaha secara kolektif.

Dengan demikian, home industri bukan hanya sekadar usaha ekonomi, tetapi juga alat untuk membangun kepercayaan dan kolaborasi di antara anggota komunitas. Banyak home industri yang lahir dari kreativitas dan inovasi masyarakat. Produk yang dihasilkan sering kali mencerminkan budaya lokal dan tradisi, memberikan keunikan tersendiri di pasar. Kreativitas ini dapat menjadi daya tarik bagi konsumen, baik di pasar lokal maupun internasional. Selain itu, home industri mendorong pengembangan produk yang lebih beragam dan inovatif, karena pelaku usaha dapat bereksperimen dengan berbagai ide dan teknik. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan daya saing produk, tetapi juga memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk memasuki pasar yang lebih luas. Pemerintah berperan penting dalam mengembangkan home industri melalui

berbagai program dan kebijakan. Dengan memberikan pelatihan, akses ke modal, dan dukungan pemasaran, pemerintah membantu meningkatkan kapasitas dan daya saing industri kecil. Program-program ini bertujuan untuk memberdayakan pelaku usaha, mengurangi hambatan yang mereka hadapi, dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan home industri. Selain itu, dukungan pemerintah juga mencakup pengembangan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung operasional home industri, seperti akses ke pasar dan distribusi.

Home Industri tahu dan tempe merupakan salah satu sektor usaha yang penting dalam perekonomian Indonesia. Dengan permintaan yang tinggi akan produk-produk ini, sanitasi yang baik menjadi faktor krusial dalam menjaga kualitas produk dan kesehatan para pekerja. Dalam sektor makanan seperti industri tahu dan tempe, penerapan praktik sanitasi yang baik sangat penting, mengingat produk ini seringkali langsung dikonsumsi oleh masyarakat, sehingga kualitas dan keamanan produk menjadi prioritas utama (Jurnal Gizi dan Pangan, 2023).

Di gunung sulah kota bandar lampung industri tahu tempe menjadi salah satu sumber penghidupan bagi banyak keluarga , namun pelaku usaha di daerah ini sering menghadapi berbagai tantangan sanitasi, seperti pencahayaan yang tidak memadai, ventilasi yang buruk, dan kurangnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Selain itu, pengelolaan limbah yang tidak tepat dan suhu ruang kerja yang tinggi akibat proses produksi juga dapat berdampak negatif pada kesehatan pekerja dan kualitas produk yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan sanitasi di industri ini sangat penting untuk menjaga kesehatan pekerja serta memastikan produk yang aman dan berkualitas untuk konsumen. Gambar terlampir di lampiran.

Hasil survei yang dilakukan pada 30 pelaku industri menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap masalah sanitasi di industri tahu dan tempe. Dengan

meningkatkan aspek sanitasi, diharapkan kualitas produk dapat terjaga, kesehatan pekerja terlindungi, dan dampak negatif terhadap lingkungan dapat diminimalisir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, sanitasi yang tidak baik seperti pencahayaan yang kurang, ventilasi yang buruk, kurangnya penggunaan alat pelindung diri, dan suhu ruang kerja yang tinggi akibat proses produksi, serta pengelolaan air limbah yang tidak tepat yang dilakukan oleh pengrajin tahu tempe gunung sulah bandar lampung. Oleh karena itu penulis merumuskan masalah tentang bagaimana gambaran sanitasi industri tahu tempe di gunung sulah Bandar lampung pada tahun 2025.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran sanitasi dan lingkungan fisik pada home industri tahu tempe di gunung sulah Bandar lampung

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kualitas air bersih, bau, warna, rasa, Ecoli dan coliform.
- b. Untuk mengetahui sanitasi vektor (jentik nyamuk, kecoa, tikus).
- c. Untuk mengetahui ruang fisik di ruang produksi tahu dan tempe meliputi suhu, kelembaban, pencahayaan, Kebisingan dan ventilasi (laju aliran).
- d. Untuk mengetahui hygiene personal pekerja (APD).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi penulis

penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa pendidikan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungkarang Jurusan Kesehatan Lingkungan.

2. Manfaat bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungkarang, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi tambahan serta

menambah kepustakaan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut terutama di bidang sanitasi.

3. Manfaat bagi industri tahu dan tempe di gunung sulah Bandar Lampung, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berupa saran dan arahan dalam meningkatkan pelaksanaan program tentang sanitasi.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan di industri tahu dan tempe di gunung sulah Bandar Lampung yang dimana penulis melakukan penelitian yang berfokus pada evaluasi Sanitasi dengan melakukan observasi pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian :air bersih fisik (bau rasa warna), mikrobiologi (ecoli dan coliform), vector(jentik nyamuk, kecoa, tikus), pencahayaan, kelembaban, suhu, kebisingan, ventilasi (laju aliran), personal hygiene pekerja (APD) dan wawancara tenaga kerja.